

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola oleh bidan dan kader. Diselenggarakan 1 bulan sekali untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdaya masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (umar nain, 2015;h.17).

Posyandu di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 48.897 pada tahun 2018 menjadi 49.410 pada tahun 2019. Posyandu mencapai strata mandiri 34.3 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yaitu 30.5 persen. Pada tahun 2019, jumlah posyandu di provinsi jawa tengah adalah sebanyak 49.410 poayandu dan sebanyak 36.237 atau sekitar 73,34% posyandu merupakan posyandu aktif. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara ruti setiap bulan (KIA: ibu hamil. Ibu nifas. Bayi. Balita. KB. Pencegahan dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Jumlah balita yang datang dan ditimbang ada 33.086% balita laki-laki dan anak 31.638% balita perempuan, sedangkan jumlah semua balita di klaten ada 78.438% anak, sehingga tingkat partisipasi masyarakat sebesar 82,5%. Jumlah balita di timbang merupakan gambaran dari keterlibatan masyarakat dalam

mendukung kegiatan pemantauan pertumbuhan di posyandu. Kehadiran balita di posyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader, dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong mengajak, memfasilitasi, dan mendukung balita agar ditimbang di posyandu untuk dipantau pertumbuhannya. Penyebab masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat yaitu ada beberapa balita yang ditimbang di PAUD/KB/Play group dan TK yang mungkin tidak dilaporkan atau tidak tercatat di pencatatan puskesmas. Namun D/S tahun 2019 terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 82,3% (profil kesehatan kabupaten klaten, 2019). Desa Krakitan memiliki 9 posyandu dengan posyandu pratam posyandu madya posyandu purnama posyandu mandiri. berdasarkan Data posyandu Desa Krakitan tahun 2020 rata rata cakupan kunjungan balita di setiap posyandu sebesar 70%

Pada hakikatnya posyandu dilaksanakan dalam 1 (satu) bulan sekali, hari dan waktu yang dipilih sesuai dengan kesepakatan, penyelenggaraan posyandu memerlukan adanya para kader kesehatan yang bertugas untuk mengelola segala kegiatan yang ada dengan bimbingan teknis dari puskesmas dan sektor terkait dengan jumlah kader minimal 5 (lima) orang jumlah ini sesuai dengan jumlah kegiatan utama yang dilakukan oleh posyandu meliputi pelayanan 5 meja posyandu, yaitu: pendaftaran, penimbangan, pencatatan hasil penimbangan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2011).

Namun demikian, masih ada posyandu yang mengalami keterbatasan kader, hal ini karena tidak semua kader aktif dalam semua kegiatan posyandu sehingga pelayanan tidak berjalan lancar. Keterbatasan jumlah kader ini disebabkan adanya kader *drop out* karena lebih tertarik bekerja di tempat lain yang memberikan keuntungan ekonomis, atau kader pindah karena ikut suami.

Selain itu kader sebagai relawan merasa jenuh dan tidak adanya penghargaan kepada kader yang dapat memotivasi untuk bekerja, kurangnya pelatihan serta adanya keterbatasan pengetahuan dan pendidikan yang seharusnya dimiliki oleh seorang kader yang dapat menimbulkan ketidak-efektifan pelayanan posyandu (Desi Agustina, 2013; h.26). Menurut bidan pembina wilayah Desa Krakitan faktor faktor diatas juga terjadi di beberapa posyandu di Desa Krakitan .

Kader posyandu merupakan anggota yang berasal dari masyarakat di daerah tersebut serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Kader posyandu sebagai penyelenggaraan posyandu dituntut untuk memenuhi kriteria yaitu anggota masyarakat setempat, dapat membaca dan menulis huruf latin, memiliki minat dan bersedia menjadi kader, bekerja secara sukarela, dan memiliki kemampuan dan waktu luang (Kemenkes RI, 2011).

Motivasi seorang kader sangat penting karena akan mempengaruhi kemauan kader untuk bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaannya dan pencapaian produktivitas kerja yang tinggi. Motivasi kader sebagai daya pendorong yang membuat kader mengembangkan kreativitas dan menggerakkan segala kemampuannya demi mengoptimalkan pelayanan posyandu (Zulaicha, 2016; h.146).

Hal ini dikarenakan agar semua kader dapat menjelaskan tugas dan tanggung jawabnya secara menyeluruh. Kader perlu melakukan usaha lain untuk menarik balita ke posyandu dengan melakukan inovasi terhadap kegiatan posyandu. Selain itu petugas puskesmas harus terus mendorong motivasi kerja kader untuk mempertahankan motivasi kerja yang sudah tinggi. Salah satunya

dengan memberikan *insentif* secara rutin. Pemberian pengakuan dan penghargaan yang diberikan dapat berupa sertifikat menjadi kader posyandu (Kemenkes RI, 2011).

Saat ini di dunia sedang mengalami pandemi *covid* termasuk Indonesia. Hal ini berpengaruh pada pelaksanaan posyandu karena ada beberapa kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh ibu balita peserta posyandu, kekhawatiran dan kecemasan terbesar adalah takut anak dan dirinya tertular oleh *Covid* saat datang pada kunjungan posyandu. Namun kekhawatiran dan kecemasan tersebut dapat teratasi dengan bantuan kader posyandu yang selalu memberikan motivasi kepada ibu-ibu peserta posyandu dan meyakinkan bahwa pelaksanaan posyandu sudah berdasarkan dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil yang saya dapatkan setelah menemui bidan desa dan memberi kuisioner dengan menggunakan google form kepada 10 kader diketahui 7 dari 10 responden memiliki motivasi rendah, kesimpulan yang dapat diambil dari permasalahan tersebut yaitu motivasi dari kader untuk keberhasilan kegiatan posyandu pada pelaksanaan posyandu setiap bulan nya masih kurang karena posyandu sempat tidak berjalan beberapa bulan dan program 5 meja posyandu sudah dapat dilaksanakan namun pada meja pertama/pendaftaran, meja kedua penimbangan, meja ketiga/pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat), meja keempat penyuluhan, meja kelima / penyuluhan belum dapat dilaksanakan. Hal ini akan berpengaruh terhadap pelayanan posyandu 5 meja dan dari permasalahan yang peneliti temukan di posyandu tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Motivasi Kader Posyandu Desa Krakitan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Di Masa Pandemi ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Motivasi Kader Dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu di Masa Pandemi?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Motivasi Kader Dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu di Masa Pandemi.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi bidan

Lebih meningkatkan kerjasama dan kualitas program posyandu dengan kader.

2. Bagi kader

Kader dapat menyadari bahwa motivasi kader dalam meningkatkan pelaksanaan posyandu sangatlah penting.

3. Bagi masyarakat

Dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam melakukan kunjungan posyandu dimasa pandemi.

E. Keaslian peneliti

Peneliti ini mengenai gambaran motivasi kader dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan posyandu di masa pandemic. Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah :

Table 1.1 keaslian penelitian

No	Nama	Judul Asli	Variable	Metode	Perbedaan
1	Silvia Fransiska Susiana (2019)	Hubungan Motivasi Kader Terhadap Pelayanan Posyandu Balita Di Wilayah Polanharjo Klaten	Variable bebas : Pengaruh, independent variable Variable terikat : Terpengaruh, dependent variable	Cross sectional	Tempat penelitian
2	Devi sari siregar	Hubungan pengetahuan dan motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di puskesmas rasau kecamatan togamba kabupaten labungbatu selatan tahun (2019)	Variabel bebas : hubungan pengetahuan dan motivasi kader Variabel terikat : kegiatan posyandu di puskesmas	Chisquare	Tehnik pengambilan sampel
3	Nur laili Fatmawati (2018)	Hubungan motivasi kader dengan pelaksanaan peran kader posyandu di kelurahan sumbersari kecamatan sumbersari kabupaten jember	Variabel bebas : motivasi kader terikat : pelaksanaan peran kader posyandu	cross sectional explanay survey	Tempat penelitian